



Pemakaian Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah

Use of Indonesian for Writing Scientific Papers

Tri Indrayanti¹, Sunu Catur Budiyo², Pana Pramulia³, Nur Lailiyah⁴

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

⁴Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Korespondensi penulis: panapramulia@unipasby.ac.id³

Article History:

Received: Juni 02, 2024;

Revised: Juni 18, 2024;

Accepted: Juli 06, 2024;

Published: Juli 08, 2024

Keywords: Indonesian, Scientific Work, Socialization, Training, Guidance.

Abstract. Teachers today are not only required to be competent in learning activities, but teachers are also required to be skilled at writing scientific papers. From the competence in writing scientific papers, teacher competence in learning activities will automatically increase, because writing is part of literacy. Writing scientific papers requires continuous practice and also requires good reading competence. Teachers who have reading competence will have writing competence. Ironically, many teachers do not have writing competence, because teachers' reading ability is low. That is why this Community Service activity is carried out. The target of Community Service is the teacher at SMKN 1 Sepulu Bangkalan. Community service is carried out in three stages, namely socialization, training and mentoring. From these three stages, teachers as participants can write scientific papers using good and correct Indonesian.

Abstrak

Guru di zaman sekarang tidak hanya dituntut kompeten dalam kegiatan pembelajaran, tetapi guru juga dituntut terampil menulis karya ilmiah. Dari kompetensi menulis karya ilmiah tersebut, secara otomatis kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran juga akan meningkat, karena menulis adalah bagian dari literasi. Menulis karya ilmiah membutuhkan latihan terus menerus dan juga membutuhkan kompetensi membaca yang baik. Guru yang mempunyai kompetensi membaca akan mempunyai kompetensi menulis. Ironisnya, banyak guru yang tidak mempunyai kompetensi menulis, karena daya baca guru rendah. Itulah sebabnya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan. Sasaran Pengabdian kepada Masyarakat yaitu guru SMKN 1 Sepulu Bangkalan. Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pembimbingan. Dari tiga tahapan tersebut, guru sebagai peserta dapat menulis karya ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Karya Ilmiah, Sosialisasi, Pelatihan, Pembimbingan.

1. LATAR BELAKANG

Zaman semakin berkembang seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di segala aspek kehidupan. Pola hidup kita juga berkembang, bahkan berubah, demikian juga dalam dunia pendidikan yang menuntut guru harus selalu melakukan perubahan-perubahan. Perubahan itu terjadi karena tuntutan masyarakat yang tidak dapat dihindari. Jika guru tidak mau berkembang dengan kecanggihan teknologi zaman sekarang, maka sumber daya kita di masa yang

*Pana Pramulia, panapramulia@unipasby.ac.id

akan datang mengalami kesulitan dalam berkompetisi dengan negara-negara yang lebih dulu mengembangkan teknologi di berbagai bidang.

Dewasa ini guru dituntut untuk selalu melakukan perubahan di berbagai hal, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan, sampai mengevaluasi. Dalam melaksanakan tugas mengajarnya seorang guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Dudung, 2018). Untuk mendukung kedudukan seorang guru sebagai tenaga profesional, maka guru harus memiliki dan menguasai standar kompetensi profesional guru (Dewi Yulmasita Bagou, 2020).

Tidak hanya dalam hal proses pembelajaran, guru dituntut untuk selalu mengembangkan kreativitasnya melalui tulisan-tulisan kreatif, khususnya untuk guru bahasa Indonesia. Di antaranya tulisan ilmiah berupa artikel. Tulisan ilmiah ini bersumber dari kemampuan dan pengalaman guru di dalam kelas (kelas yang dibina). Masalah-masalah siswa terkait dengan pemahaman materi adalah hal penting yang dapat digunakan acuan dan diangkat dalam tulisan. Kegiatan menulis (karya ilmiah) merupakan sebuah kegiatan yang dapat menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal apa yang akan ditulis, dan menuliskannya sehingga pembaca akan mudah memahaminya dengan jelas (I Dewa Ayu Made Budhyani, 2021).

Namun yang terjadi, masih banyak guru yang tidak mengindahkan hal-hal penting di kelas. Hal ini berkaitan dengan ketidakmampuan guru dalam menuangkan ide dalam gagasan tulisan, kurangnya memahami cara-cara menulis yang benar, tidak memahami teknik penulisan artikel, hasil penelitiannya hanya berupa laporan, dan jenuh dengan kegiatan yang hanya mengajar berdasar RPP hasil *copy paste*, dan guru kurang memahami bagaimana menulis dengan bahasa Indonesia yang benar (khususnya bahasa Indonesia dalam karya ilmiah).

Bahasa merupakan representasi dari pikiran, perasaan, dan emosi manusia. Ketiganya berperan penting untuk keberhasilan berkomunikasi pada seluruh bidang kehidupan. Keberhasilan komunikasi juga ditentukan tata bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut tidak hanya berlaku pada komunikasi lisan, tetapi juga pada komunikasi tulis. Jika sebuah tulisan ingin mudah dimengerti dan dipahami, maka harus mematuhi aturan tata bahasa dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Berdasarkan hal tersebut, idiom “Bahasa Indonesia yang baik dan benar” digaungkan berulang kali, baik oleh pemerintah maupun instansi-instansi tertentu. Semua warga negara

Indonesia wajib membina dirinya masing-masing dalam pemakaian bahasa Indonesia agar bahasa itu tumbuh dan berkembang sesuai kaidah yang berlaku (Hadi, 2015).

Bahasa Indonesia yang baik dan benar tersebut menjadi topik utama pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Pada kegiatan PkM, Bahasa Indonesia yang baik dan benar disosialisasikan dan dilatihkan ke guru-guru SMKN 1 Sepulu Bangkalan. Guru akan dibimbing untuk menulis karya ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan juga sesuai kaidah ejaan bahasa Indonesia. Ejaan bahasa Indonesia berkaitan dengan bahasa baku bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang baku artinya bahasa Indonesia yang digunakan orang-orang terdidik serta yang dipakai menjadi tolak ukur penggunaan bahasa yang benar (Devianty, 2021). Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016), “ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca”. Berdasarkan kedua pendapat di atas, ejaan adalah cara pelafalan dan cara penulisan tanda baca, kata, dan kalimat dalam bentuk tulis (Mijianti, 2018).

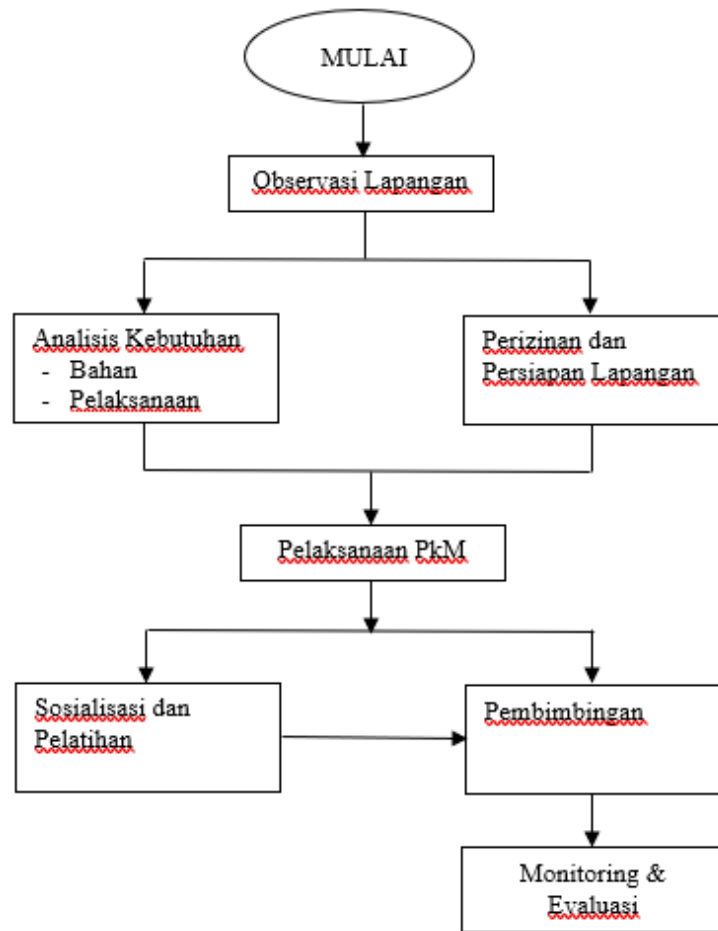
Kondisi profil kelompok sasaran memberikan gambaran bahwa potensi guru di SMKN 1 Sepulu Bangkalan memungkinkan lebih mudah untuk ditingkatkan dan diberdayakan menjadi lebih potensial dan profesional. Namun kondisi saat ini masih ditemukan beberapa guru yang belum mampu menulis karya ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menulis karya ilmiah dengan kualitas yang baik memang membutuhkan pembiasaan dan latihan terus menerus dan juga kompetensi membaca yang baik.

Permasalahan lain, guru masih kurang percaya diri dalam menuliskan ide dan gagasan dalam menulis karya ilmiah. Apalagi jika guru tersebut masih tergolong jarang menulis atau bisa disebut penulis pemula. Para penulis pemula cenderung sulit untuk menemukan ide. Meskipun ada pengalaman pribadi yang dapat dijadikan sumber ide, para penulis pemula biasanya masih bingung menemukan dan menentukan (Pana Pramulia, 2024). Adapun tujuan dilaksanakannya PkM ini, antara lain (1) meningkatkan pemahaman kebahasaan guru SMK dalam menulis karya ilmiah; (2) meningkatkan penulisan karya ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) semester genap 2023/2024 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan adalah guru-guru SMKN 1 Sepulu Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Kelompok sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada

Masyarakat (PkM) berjumlah 45 guru semua mata pelajaran. Secara geografis, SMKN 1 Sepulu Bangkalan berada di jalan Sepulu, tepatnya Jl. Raya Sepulu No.89 A, Sepuluh, Sepulu, Kec. Sepulu, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69154. Tujuan PkM ini untuk meningkatkan pemahaman kebahasaan guru SMK dalam menulis karya ilmiah dan meningkatkan penulisan karya ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun pelaksanaan program PkM ini secara skematis digambarkan melalui bagan/skema berikut.



Gambar 2.1 Bagan Skema PkM

Metode pelaksanaan sosialisasi dengan presentasi secara daring. Presentasi yang dilaksanakan secara daring disampaikan secara sistematis oleh presentator dengan media *power point*. Bahan presentasi tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar serta kaidah ejaan bahasa Indonesia. Kemudian presentator berdiskusi dengan para peserta dengan memberikan contoh-contoh penggunaan bahasa Indonesia. berikutnya, pelatihan menggunakan metode pemodelan dengan memberikan contoh-contoh, sehingga peserta dapat praktik secara langsung. Tim meminta

peserta menyiapkan topik karya ilmiah yang akan ditulis. Selanjutnya, tim menggunakan metode penugasan dengan memberi tugas kepada peserta agar dapat dikerjakan di luar waktu pelatihan. Tahap terakhir, tim PkM melakukan pembimbingan terhadap karya ilmiah yang telah ditulis peserta. Pada kegiatan PkM ini, peserta diberi angket kepuasan untuk menghitung *feedback* terhadap pelaksanaan PkM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya ilmiah (*scientific paper*) adalah laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Ada berbagai jenis karya ilmiah, antara lain laporan penelitian, makalah seminar, dan artikel jurnal yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan. Data, simpulan, dan informasi lain yang terkandung dalam karya ilmiah tersebut dijadikan acuan bagi ilmuwan lain dalam melaksanakan penelitian atau pengkajian selanjutnya.

Untuk menyusun laporan penelitian, beberapa hal perlu dilakukan oleh penulis, baik laporan penelitian berupa tugas akhir maupun dalam bentuk artikel ilmiah. Keduanya memiliki perbedaan dalam penyajiannya baik itu dalam lingkungan satu departemen dengan departemen yang lainnya. Untuk mengawali tulisan, satu hal penting perlu dikemukakan, yakni kaidah “selingkung” dalam tata tulis ilmiah. Kaidah selingkung adalah aturan-aturan yang sifatnya berlaku dalam lingkungan tertentu. Dengan demikian, apabila dalam menyusun karya tulis ilmiah, harus mengikuti aturan yang ada di lingkungan yang dimaksud.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan secara daring. Secara keseluruhan, kegiatan tersebut dilaksanakan tiga tahap, yaitu tahap pertama sosialisasi, tahap kedua pelatihan, dan tahap ketiga pembimbingan. Kegiatan PkM dengan judul Pemakaian Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah bekerja sama dengan SMKN 1 Sepulu Bangkalan, sehingga yang menjadi peserta adalah seluruh guru di SMKN tersebut.

1) Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan secara daring melalui aplikasi zoom cloud <https://us06web.zoom.us/j/88383540820?pwd=bb3KO4aTNffU58nTbPYzRMYe1CWq9m.1>. Selain itu, kegiatan PkM ini juga disiarkan secara langsung melalui YouTube dengan Alamat link https://www.youtube.com/live/g4xVYwSZd-c?si=uow_G9c4F4KtwAFh.

Materi yang disampaikan meliputi ragam bahasa tulis ilmiah, bahasa Indonesia formal, bahasa ilmiah bertolak dari gagasan, bahasa ilmiah objektif, bahasa Indonesia yang lugas, kalimat efektif, dan bahasa dalam karya ilmiah bersifat konsisten. Berikut uraian materi PkM yang disampaikan secara daring.

a. Ragam Bahasa Tulis Ilmiah

Ragam ini mengharuskan penggunaan kata yang utuh, terutama kata yang mengandung afiksasi atau pengimbuhan.

Tabel 3.1 Ragam Bahasa Tulis Ilmiah

SESUAI	TIDAK SESUAI
<input type="checkbox"/> Bekerja	kerja
<input type="checkbox"/> menjual	jual
<input type="checkbox"/> tidak	nggak atau tak
<input type="checkbox"/> bukan	'kan
<input type="checkbox"/> Memang	emang

Dalam ragam tulisan peranan tanda baca atau punctuation menjadi sangat penting. Perhatikan kalimat (1) dan (2) berikut.

- 1) Peninggalan Kerajaan Majapahit, yang ada di Probolinggo, sekarang sudah rusak parah.
- 2) Peninggalan Kerajaan Majapahit yang ada di Probolinggo sekarang sudah rusak parah.

Pada kalimat (1), anak kalimat *yang ada di Probolinggo*, ditulis di antara dua tanda koma, hanyalah merupakan keterangan tambahan dan tidak membatasi frasa *peninggalan Kerajaan Mahapahit*. Sebaliknya, pada kalimat (2) anak kalimat yang sama membatasi pengertian *peninggalan Kerajaan Mahapahit*. Implikasinya dari perbedaan ini ialah bahwa dalam kalimat (1) Kerajaan Majapahit hanya mempunyai satu-satunya peninggalan sejarah dan peninggalan itu ada di Probolinggo, sedangkan pada kalimat (2) Kerajaan Majapahit mempunyai lebih dari satu peninggalan sejarah dan salah satu di antara peninggalan itu ada di Probolinggo. Perbedaan yang dalam bahasa lisan dinyatakan dengan menurunkan intonasi pada (1) di atas dalam bahasa tulis harus diungkapkan dengan jelas sehingga tidak akan timbul salah mengerti.

b. Bahasa Indonesia Formal

Formal artinya resmi. Bentuk formal berlawanan dengan bentuk yang kolokial atau bahasa sehari-hari. Bentuk formal digunakan dalam situasi berbahasa yang formal, misalnya dalam penulisan karya ilmiah. Berikut contoh kata-kata formal dan tidak formal.

Tabel 3.2 Bahasa Indonesia Formal

FORMAL	TIDAK FORMAL
Daripada	ketimbang
hanya	cuma
berkata	bilang
membuat	bikin
bagi	buat/pro/teruntuk
memberi	kasih

c. Bahasa Indonesia Bertolak dari Gagasan

Itu berarti, penonjolan diarahkan pada gagasan atau hal-hal yang diungkapkan. Pilihan kalimatnya lebih cocok kalimat pasif.

Contoh:

Orientasi Gagasan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan dan membina anak berbakat sangat penting. Perlu diketahui bahwa pendidikan keluarga sangat penting dalam penanaman modal Pancasila.

Orientasi Penulis

Dari uraian di atas dapat menyimpulkan bahwa menumbuhkan dan membina anak berbakat sangat penting. Kita tahu bahwa pendidikan di lingkungan keluarga sangat penting dalam penanaman modal Pancasila.

d. Bahasa Ilmiah Objektif

Syarat ini terkait dengan ciri ketiga. Dengan menempatkan gagasan sebagai pangkal tolak, sifat objektif akan terwujud.

Tabel 3.3 Bahasa Ilmiah Objektif

OBJEKTIF	SUBJEKTIF
<input type="checkbox"/> Contoh-contoh di atas telah memberikan bukti besar peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak.	<input type="checkbox"/> Contoh-contoh di atas telah memberikan bukti <i>betapa</i> besarnya peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak.
<input type="checkbox"/> Dari paparan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.	<input type="checkbox"/> Dari paparan tersebut <i>kiranya</i> dapat disimpulkan sebagai berikut.

e. Bahasa Indonesia yang Lugas

Lugas artinya ‘apa adanya’. Bahasa lugas membentuk ketunggalan arti. Dengan bahasa yang bermakna apa adanya, salah tafsir dan salah paham terhadap paparan ilmiah dapat dihindarkan. Dalam kalimat (3) ditemukan keambiguan (kemaknagandaan) karena keterangan “yang muda” dapat menerangkan hanya “wanita” atau “pria dan wanita”.

(3) Pria dan wanita yang muda harus ikut serta.

Kalau prianya tidak harus muda maka kalimat (4) berikut akan lebih jelas.

(4) Wanita yang muda dan pria harus ikut serta.

f. Kalimat Efektif

Kalimat hemat menghindari penggunaan kata yang berlebihan. Berikut ditampilkan kalimat efektif dan tidak efektif.

Tabel 3.4 Kalimat Efektif

EFEKTIF	TIDAK EFEKTIF
Nilai etis tersebut menjadi pedoman hidup bagi setiap warga negara Indonesia.	Nilai etis tersebut <i>di atas</i> menjadi pedoman <i>dan dasar pegangan</i> hidup bagi setiap warganegara Indonesia.
Pendidikan agama di sekolah dasar tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari orang tua.	Pendidikan agama di sekolah dasar tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan dari orang tua <i>dalam keluarga</i> .
Obahorok dengan ikhlas menerima dan menghisap cerutu pemberian kepala suku yang lebih besar, Presiden RI.	Obahorok dengan ikhlas menerima dan menghisap <i>rokok</i> cerutu pemberian kepala suku yang lebih besar, Presiden RI.

g. Bahasa dalam Karya Ilmiah Bersifat Konsisten

Konsisten artinya ‘taat asas’ atau *ajeg*. Sekali sebuah unsur bahasa, tanda baca, dan tanda-tanda lain, serta istilah digunakan sesuai dengan kaidah, itu semua selanjutnya digunakan secara konsisten. Sebagai contoh, apabila pada bagian awal uraian terdapat singkatan SMP (Sekolah Menengah Pertama), pada uraian selanjutnya digunakan singkatan SMP, bukan SLTP. Kalimat (5) sebagai contoh kalimat tidak konsisten, sedangkan kalimat (6) merupakan contoh kalimat konsisten.

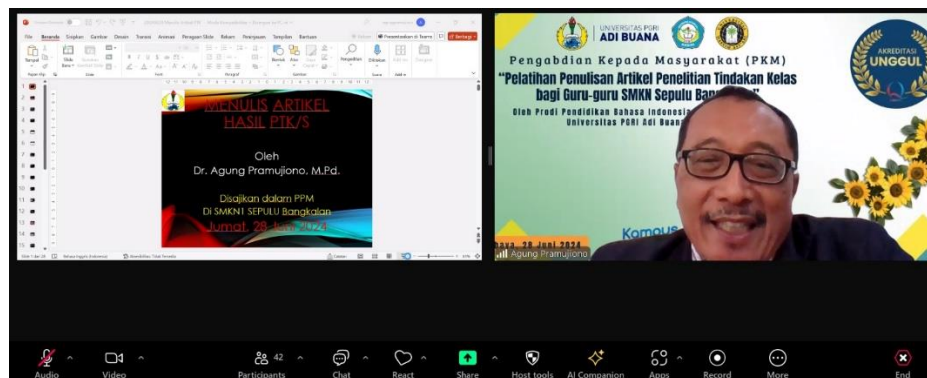
5) Perlucutan senjata di wilayah Libanon Selatan itu tidak penting *bagi* pejuang Hisbullah. *Untuk* mereka, yang penting adalah pencabutan embargo persenjataan.

6) Perlucutan senjata di wilayah Libanon Selatan itu tidak penting *bagi* pejuang Hisbullah. *Bagi* mereka, yang penting adalah pencabutan embargo persenjataan.

Merujuk pada pandangan Suparno (1988) kata tugas “untuk” digunakan untuk mengantarkan tujuan dan kata tugas “bagi” digunakan untuk mengantarkan objek.



Gambar 3.1 Sosialisasi Materi PkM



Gambar 3.2 Pemaparan Materi

Tahap pertama ini dikahiri dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta banyak menanyakan cara mengutip/menyitasi dan cara unggah karya ilmiah ke jurnal. Presentator dapat menjawab dengan jelas, sehingga peserta dapat memahami dengan baik. Oleh karena itu pelaksanaan PkM dilanjutkan ke tahap kedua, yaitu pelatihan.

2) Pelatihan

Tahap kedua setelah peserta mengikuti sosialisasi yang sekaligus mendapatkan materi penggunaan bahasa Indonesia untuk karya ilmiah, yaitu pelaksanaan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan secara daring dengan metode pemodelan. Tim PkM memberikan contoh-contoh karya ilmiah yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga peserta dapat praktik secara langsung. Pada tahap ini, peserta menyiapkan topik karya ilmiah dan membuat kerangka tulisan yang akan dikembangkan menjadi karya ilmiah. Dalam pelatihan penulisan karya ilmiah ini peserta praktik (1) cara merujuk atau mengutip dari pelbagai sumber, (2) cara menuliskan daftar rujukan dan atau daftar pustaka, (3) cara menulis abstrak, (4) cara merumuskan masalah dan tujuan, (5) cara menjabarkan isi, dan (6) cara menyusun simpulan.

Tim PkM juga mengingatkan peserta, bahwa untuk menulis karya ilmiah harus menerapkan motto 3M1 membaca, membaca, membaca dan 3M2 menulis, menulis, menulis. Tanpa aktivitas membaca, pengetahuan akan kering sehingga bekal untuk menulis sangat minim. Demikian juga, menulis perlu dibiasakan dan dilatihkan. Tanpa pembiasaan dan pelatihan yang intensif, kemampuan menulis sulit dikembangkan.

Pelaksanaan pelatihan menulis karya ilmiah ini dilakukan secara daring terstruktur selama kurang lebih tiga jam. Dari 45 peserta yang berhasil selesai sesuai waktu yang ditentukan berjumlah 38 peserta. Sedangkan 7 peserta tidak dapat menyelesaikan sesuai waktu yang ditentukan. Kendala dari 7 peserta tersebut ada dua hal, yaitu tidak tepatnya topik yang dipilih dan kurangnya referensi. Walaupun demikian sesuai arahan tim, 7 peserta dapat menyelesaikan karya ilmiah dengan sedikit tambahan waktu. Selanjutnya, setelah seluruh peserta menyelesaikan karya ilmiah kegiatan PkM masuk pada tahap berikutnya, yaitu tahap pembimbingan.

3) Pembimbingan

Berikutnya, peserta PkM melakukan pembimbingan karya ilmiah yang telah diselesaikan. Tim PkM yang berjumlah 4 bertugas sebagai pembimbing. Artinya, setiap

orang akan membimbing kurang lebih sebanyak 11 sampai 12 peserta. Pembimbingan dilaksanakan secara daring melalui WhatsApp dan email. Peserta diminta mengirim karya ilmiah berupa *word* ke email pembimbing masing-masing. Selanjutnya koordinasi secara intensif dilanjutkan melalui grup WhatsApp. Pembimbing memberikan komentar dan catatan pada *word* yang kemudian dikirim kembali ke peserta untuk direvisi.

Berdasarkan hasil diskusi tim PkM, secara keseluruhan peserta dinyatakan berhasil menulis karya ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan juga telah sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Walaupun demikian, masih ditemukan karya ilmiah yang belum mengutip karya orang lain dengan benar, sehingga tim PkM membuat tutorial secara tertulis cara mengutip/menyitasi karya ilmiah orang lain.

Berakhirnya pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul Pemakaian Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah ini dapat menyelesaikan permasalahan guru dalam menulis karya ilmiah. Permasalahan utama menulis karya ilmiah adalah kurangnya kemampuan memahami dan menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, permasalahan lain yang sering muncul yaitu kurangnya pemahaman tentang ejaan bahasa Indonesia. Untuk memahamkan guru sekaligus terampil menulis karya ilmiah yang baik, tim menyusun kegiatan PkM dalam tiga tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pembimbingan. Dari tiga tahapan kegiatan PkM ini, guru di SMKN 1 Sepulu Bangkalan, Provinsi Jawa Timur dapat menulis karya ilmiah yang siap diunggah di jurnal nasional.

Setelah tahapan kegiatan PkM selesai peserta diberi angket kepuasan untuk menghitung *feedback* terhadap pelaksanaan PkM. Hasil dari angket menyatakan bahwa peserta puas dengan kegiatan PkM. Selain itu peserta berharap kerja sama yang dilakukan antara Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan SMKN 1 Sepulu Bangkalan tetap berlanjut, sehingga akan dilakukan kegiatan PkM berikutnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Menulis memang bukan pekerjaan mudah, apalagi menulis karya ilmiah. Menulis karya ilmiah memerlukan latihan yang panjang serta kompetensi membaca yang baik. Orang yang mempunyai kompetensi membaca yang baik akan mempunyai kompetensi menulis yang baik. Orang yang ingin mempunyai kompetensi menulis karya ilmiah, maka wajib membaca karya

ilmiah. Dalam karya ilmiah tidak hanya memuat permasalahan dan konsep tertentu, tetapi juga memuat bahasa ilmiah untuk menguraikan permasalahan dan konsep tersebut, karya ilmiah berbahasa Indonesia, tentu harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kosakata yang ditulis sesuai kaidah ejaan bahasa Indonesia yang ditetapkan. Kegiatan PkM yang dilakukan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia ini memberikan bekal menulis karya ilmiah kepada guru-guru di SMKN 1 Sepulu Bangkalan. Hasilnya, seluruh guru di SMKN 1 Sepulu Bangkalan yang berjumlah 45 dapat menulis karya ilmiah yang siap diunggah di jurnal nasional.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Dekan Fakultas Keguruan, dan seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Devianty, R. (2021). Penggunaan kata baku dan tidak baku dalam bahasa. *EUONIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 121-132.
- Dewi Yulmasita Bagou, A. S. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru (Suatu studi meta-analysis disertasi Pascasarjana UNJ). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 9-19.
- Hadi, Z. A. (2015). 1001 Kesalahan Berbahasa. Jakarta: Akademika Pressindo.
- I Dewa Ayu Made Budhyani, M. D. (2021). Kesulitan dalam menulis karya ilmiah. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 400-407.
- Mijianti, Y. (2018). Penyempurnaan ejaan bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 113-126.
- Pana Pramulia, M. A. (2024). Pelatihan penyuntingan karya tulis ilmiah populer untuk siswa kelas XII SMANegeri 1 Kedamean. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 157-164.